



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

MOTIVASI MAHASISWI MEMAKAI JILBOOBS DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPRIBADIAN

(Study Kasus Mahasiswi Jurusan MUAMALAH Semester IV IAIN Syekh Nurjati
Cirebon)

SKRIPSI



NENI ROS ANGGRAENI

NIM 14113220017

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SYEKH NURJATI CIREBON

2017 M/ 1438 H



ABSTRAK

NENI ROS ANGGRAENI. 14113220017: MOTIVASI MAHASISWI MEMAKAI JILBOOBS DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPRIBADIAN (Study Kasus Mahasiswi Jurusan MUAMALAH Semester IV IAIN SyekhNurjati Cirebon)

Akhir-akhir ini kita sering mendengarkan kata “jilboobs” istilah ini merupakan sebuah istilah yang baru dalam dunia pergaulan kita sehari-hari. Menurut beberapa sumber, kata “jilboobs” merupakan panggilan untuk perempuan muslimah yang mengenakan pakaian ketat, sehingga berkesan menonjolkan anggota tubuh yang lain (dada,lekuk tubuh,paha,betis, dan lain-lain).

Ada dua persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini yaitu(1) Apa motivasi mahasiswa memakai jilboobs (2) Apa dampak positif jilboobs terhadap kepribadian mahasiswi (3) Apa dampak negatif jilboobs terhadap kepribadian mahasiswi? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui motivasi mahasiswi memakai jilboobs (2) Untuk mengetahui dampak positif jilboobs terhadap kepribadian mahasiswi (3) Untuk mengetahui dampak negatif jilboobs terhadap kepribadian mahasiswi?

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai penggunaan jilboobs oleh mahasiswi dan dampaknya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Data yang diperoleh tersebut dianalisis secara kritis dengan menggunakan analisis studi kasus, antara lain: mengorganisir informasi, membaca keseluruhan informasi dan member kode, membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya, penelitian menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan jilboobs di MUAMALAH didorong dari berbagai segi antara lain : (1) Motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat untuk menjadi lebih baik. Motivasi Mahasiswa memakai jilbab merupakan symbol ketakwaan, menimbulkan perasaan nyaman, symbol keanggunan, symbol kemoderenan (2) Dampak Positif Pemakai Rata-rata setiap informan memberikan tanggapan jilboobs itu fashion, modis, gaul dan tren masa kini dalam gaya berpakaian perempuan muslimah. Sebuah tren budaya juga dapat berarti membentuk perilaku pemakainya menjadi lebih percaya diri (3) Dampak Negatif Pemakai jilboobs sering menuai kontroversi karena dianggap tidak sesuai dengan syariat agama. mereka memakai kerudung dengan memperlihatkan lekuk-lekuk tubuhnya karena pakaiannya terlalu ketat dan transparan (tembus pandang). Sehingga setiap laki-laki yang melihatnya akan tergoda. Padahal pemakaian jilbab atau hijab bukan hanya sekedar menutup rambut yang berfungsi sebagai mahkota wanita saja.

Kata Kunci : Jilboobs, Kepribadian dan Mahasiswi MUAMALAH



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi berjudul MOTIVASI MAHASISWI MEMAKAI JILBOOS DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPERIBADIAN (Study Kasus Mahasiswi Jurusan MUAMALAH Semester IV IAIN Syekh Nurjati Cirebon) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon oleh NENI ROS ANGGRAENI, NIM. 14113220017 telah dimunaqosahkan pada tanggal 16 februari 2017 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan BabayBarmawiM.Si NIP.19703921 199903 1 002	27 - 02 - 2017	
Sekretaris Jurusan H.Aan Moh Burhanudin MA NIP. 19740508 200901 1 012	27 - 02 - 2017	
Penguji I Drs. H. Muzaki,M.Ag NIP. 19660720 199903 1 001	27 - 02 - 2017	
Penguji II Dr. YayahNurhidayahM.Si NIP.19620420 198803 2 001	26-02-2017	
Pembimbing I BabayBarmawi M.Si NIP. 19703921 199903 1 002	27 - 02 - 2017	
Pembimbing II AnisulFuadM.Si NIP.19710506 200604 1 001	27 - 02 - 2017	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah



Dr. Elham, M.Ag
NIP. 19670721 200312 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

ABSTRAKS	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINASiv	
OTENTITAS SKRIPS	Iv
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kerangka Pemikiran	5
G. Metodologi Penelitian	9
H. Rencana Waktu Penelitian.....	11
 BAB II LANDASAN TEORI	 13
A. Pengertian Motivasi.....	13
B. Pakaian Wanita Dalam Muslim.....	14
C. Jilboobs Dalam Perspektif Islam	19
D. Adab Berpakaian	20
E. Kepribadian	22
F. Akhlak	36
 BAB III KONDISI OBJEKTIF JURUSAN MUAMALAH	 41
A. Profil Jurusan Muamalah.....	41
B. Visi dan Misi	44
C. Usulan Homebase Dosen Jurusan Muamalah	47
D. Daftar Pembagian Mata Kuliah	48
E. Kondisi Jumlah MahasiswaA 2015/2016	49
F. Kondisi Alumni	50
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	 46
A. Motivasi Mahasiswa MemakaiJilboobs	46
B. Dampak Positif Jilboobs Terhadap Kepribadian Pemakai	63
C. Dampak Negatif Jilboobs Terhadap Kepribadian Pemakai....	67
 BAB V PENUTUP	 71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71
 DAFTAR PUSTAKA	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jilbab istilah yang lazim disebut di masyarakat kita sejak dulu. Sampai akhirnya belakangan ini bergeser penyebutan pakaian untuk menutup aurat bagi muslimah disebut hijab. Jilbab berasal dari Bahasa Arab, bentuk jamaknya *jalaabiib* artinya pakaian yang lapang/luas. Definisi jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan telapak tangan. Dalam kamus Bahasa Arab, pengertian “jilbab” didapatkan sebagai selendang, atau pakaian lebar yang dipakai wanita untuk menutup kepala, dada dan bagian belakang tubuh. Imam Al- Qurthuby pun menyimpulkan jika jilbab adalah pakaian yang menutup seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan. (Zami, 2014: 3)

Penggunaan jilbab hukumnya wajib bagi kaum muslimah yang sudah akil balig. Padanan kata yang tepat untuk jilbab adalah baju kurung, jubah, atau gamis. Pengertiannya sejalan dengan tuntunan Al-Quran surat Al-Ahzab: 59. Jadi penyebutan jilbab dengan kerudung, bias dikatakan keliru, karena keduanya tak sama. Batas yang boleh terlihat muka dan kedua telapak tangan, hal ini didasarkan pada hadis: *Rasul menasehati Asma binti Abu Bakar, “Tak layak wanita yang telah haid terlihat kecuali ini dan ini (sambil menunjukkan kedua telapak tangan dan muka.”* (H.R.Abu Dawud) (Zami, 2014: 4)

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Qs An-Nuur: 31)

Masa remaja merupakan fase yang sangat potensial bagi tumbuh dan berkembangnya aspek fisik maupun psikis, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Mereka menganggap dirinya sudah bukan anak-anak lagi, tetapi orang-orang disekelilingnya menganggap mereka belum dewasa. Seringkali remaja ingin bertindak sebagaimana orang dewasa. Akan tetapi, perilaku mereka seringkali masih bersifat impulsive dan belum menunjukkan dewasa. Disebabkan dorongan yang kuat ingin menemukan dan menunjukkan jati dirinya, remaja seringkali ingin melepaskan diri dari orangtuanya dan mengarahkan perhatian kepada lingkungan di luar keluarganya dan cenderung lebih senang bergabung dengan teman sebaya. (Ali, 2008: 98)

Menurut E.H Erikson mengemukakan bahwa adolesensia merupakan masa dimana terbentuk suatu perasaan baru mengenai identitas. Identitas mencakup cara hidup pribadi yang dialami sendiri atau sulit dikenali orang lain seperti mengalami macam-macam perubahan dalam hidup termasuk dalam mengambil keputusan untuk masa depan. (Rochmah, 2005: 177)

Anak remaja pada era globalisasi telah banyak yang merubah penampilannya dengan menggunakan jilbab. Pandangan publik tentang jilbab sering menimbulkan berbagai pertanyaan, motivasi anak remaja menggunakan jilbab, apakah merupakan sebuah ekspresi diri atau ajaran agama, atau simbol ketaatan terhadap otoritas dalam melaksanakan perintah agama. Menutup auratmu, untuk menjaga kehormatan dan keteduhanmu di jalan yang benar, sehingga dengan demikian engkau tidak dapat dijamah dan terhindar dari gossip karena engkau melaksanakan dan konsisten terhadap perintah Allah, petunjuk Nabi Muhammad saw, Serta mengikuti jalan hidup *ummahat al-muslimin* (isti-istri Nabi saw). (ats-Tsuwaini, 2011: 2)



Di era saat ini fashion semakin beragam dan menarik. Apalagi dengan adanya tren fashion para perempuan muslim yang menggunakan jilbab. Sudah bisa Anda lihat di berbagai tempat umum, pengguna hijab saat ini semakin bertambah dan bervariasi dengan tetap menggunakan pakaian muslim yang menutupi seluruh tubuh. Namun, trend fashion para perempuan muslim menjadi buruk karena munculnya fenomena Jilboobs. Istilah jilboobs, dari kata jilbab dan boobs alias dada, lebih merupakan sindiran untuk mereka yang berjilbab tapi memperlihatkan aurat.

“Remaja itu sangat gandrung fashion, dan kreatif. Jadi kreatif itu sendiri melihat tren pakai jilbab tengah menjadi tren, artis-artis lain pakai,” kata Musni, Sosiolog UIN Syarif Hidayatullah seperti dilansir Merdeka. Walau sudah memakai hijab, namun banyak di antaranya yang ingin tetap menonjolkan bagian-bagian yang dianggap memiliki kelebihan. Hal itulah yang kemudian membuat remaja perempuan masih memilih pakaian-pakaian ketat. “Kemudian sisi-sisi erotis tetap ditonjolkan untuk menarik perhatian lawan jenis. Ini terjadi di kota-kota besar di tengah kebebasan berekspresi, memakai pakaian modis dari berbagai jenis muncul kreasi-kreasi baru,”. Dengan berjalannya waktu, pakaian hijab yang dikenakan kaum remaja ini mendapat protes keras dari penganut konvensional. Mereka berpandangan, jilbab seharusnya dipakai untuk menutup aurat, bukan sekedar pakaian modis atau menarik perhatian lawan jenis. Musni Sosiolog UIN Syarif Hidayatullah pun berharap para pengguna Jilboobs memperbaiki gaya busana sesuai syari. Dari kasus dan contoh tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengungkap MOTIVASI MAHASISWI MEMAKAI JILBOOBS DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPERIBADIAN (Study Kasus Mahasiswi Jurusan MUAMALAH Semester IV IAIN SYEKH NURJATI CIREBON)

B. FOKUS KAJIAN

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah Jilboobs, yakni pengaruh jilboobs terhadap kepribadian remaja. Hendaknya pakaian yang dikenakan longgar, tidak ketat, sehingga tidak bisa menggambarkan suatu bagian dari tubuh wanita. Hal ini disyaratkan karena tujuan memakai pakaian adalah

menghilangkan fitnah. Dan tujuan itu tidak berwujud kecuali dengan pakaian yang longgar dan lebar .adapun pakaian yang sempit, meskipun telah menyembunyikan warna kulit, masih menggambarkan isi lekuk tubuh wanita, atau sebagainya. Gambaran alur lekuk itu akan jelas terlihat oleh mata kaum pria yang memandangnya. Pakaian wanita seperti itu menyimpan magnet godaan dan bahkan mengundang datangnya magnet godaan yang lebih besar, yang bias diketahui oleh siapa saja yang berfikir jernih. Oleh karena itu pakaina wanita harus longgar. (Al-albani, 2013: 172)

Oleh karena itu penulis mengangkat judul tersebut di atas sebab kurangnya minat remaja yang tertarik akan busana jilboobs yang penulis paparkan di atas .dan penulis mengambil focus kajian di wilayah mahasiswa Khususnya Mahasiswi jurusan MUAMALAH semester IV di IAIN Syekh Nurjati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan di atas, pokok permasalahan yang akan penulis kaji sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi mahasiswa memakai jilboobs?
2. Bagaimana dampak positif jilboobs terhadap kepribadian mahasiswi?
3. Bagaimana dampak negative jilboobs terhadap kepribadian mahasiswi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian yang hendak penulis capai adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa memakai jilboobs?
2. Untuk mengetahui dampak positif jilboobs terhadap kepribadian mahasiswi?
3. Untuk mengetahui dampak negatif jilboobs terhadap kepribadian mahasiswi?



E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna:

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini akan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mampu memberikan gambaran bagi mahasiswi atau pembaca tentang Jilboobs.

b. Kegunaan praktis

Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap pendalaman studi komunikasi pada umumnya juga mampu menjadi bahan rujukan dan pedoman bagaimana gambaran pengaruh jilbob terhadap kepribadian remaja.

F. Kerangka Pemikiran

1. Jilboobs

Jilboobs Istilah jilboobs, dari kata jilbab dan boobs alias dada, lebih merupakan sindiran untuk mereka yang berjilbab tapi memperlihatkan aurat.

“Remaja itu sangat gandrung fashion, dan kreatif. Jadi kreatif itu sendiri melihat tren pakai jilbab tengah menjadi tren, artis-artis lain pakai,” kata Musni, Sosiolog UIN Syarif Hidayatullah seperti dilansir Merdeka. Walau sudah memakai hijab, namun banyak di antaranya yang ingin tetap menonjolkan bagian-bagian yang dianggap memiliki kelebihan. Hal itulah yang kemudian membuat remaja perempuan masih memilih pakaian-pakaian ketat. “Kemudian sisi-sisi erotis tetap ditonjolkan untuk menarik perhatian lawan jenis. Ini terjadi di kota-kota besar di tengah kebebasan berekspresi, memakai pakaian modis dari berbagai jenis muncul kreasi-kreasi baru,”. Dengan berjalannya waktu, pakaian hijab yang dikenakan kaum remaja ini mendapat protes keras dari penganut konvensional. Mereka berpandangan, jilbab seharusnya dipakai untuk menutup aurat, bukan sekedar pakaian modis atau menarik perhatian lawan jenis. Musni Sosiolog UIN Syarif Hidayatullah pun berharap para pengguna Jilboobs memperbaiki gaya busana sesuai syari.



([http://simomot.com/2014/08/09/jilboobs-jilbab-gaul-atau-jilbab-funky-menurut-agama-islam-dan-sosiolog/diakses 26 September 2016 pukul 21.32](http://simomot.com/2014/08/09/jilboobs-jilbab-gaul-atau-jilbab-funky-menurut-agama-islam-dan-sosiolog/diakses%2026%20September%202016%20pukul%2021.32))

2. Kepribadian Mahasiswi

Menurut Angyal memandang kepribadian sebagai “Gestalt temporal” yang selalu berkembang, atau suatu pola yang di dalamnya unsur-unsur masa lampau, masa kini dan masa depan terjalin jadi satu. Kepribadian adalah proses terorganisasi yang bertambah luas dengan waktu. Masa lampau bukanlah sesuatu yang tak berubah, masa lampau itu berubah apabila kejadian di masa lampau itu mendapat nilai dan posisi baru dalam biosphere. Sesuatu pengalaman yang dahulu dihayati sebagai hal yang menyakitkan hati, mungkin sekarang ternyata merupakan hal yang sangat berharga, karena ternyata telah mendorong individu lebih dekat kepada cita-citanya. Juga masa lampau itu berubah kalau terjadi reorganisasi dalam biosphere. Demikian juga tentang masa depan. Gambaran-gambaran tentang masa depan, idam-idaman, ternyata berubah kalau individu berkembang. Harapan-harapan baru menggantikan harapan-harapan yang lama. (Suryabrata, 2013: 340)

3. Remaja

Menurut Singgih & Ny.S Di Indonesia, istilah *pubertas* maupun *adolescensia* dipakai dalam arti yang umum, sesuai keahlian dalam bidang masing-masing. Dalam pembahasan ini akan dipakai istilah remaja, Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Sedangkan menurut Salzman dalam Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*depelelence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*Indepelelence*), minat-mianat seksual, perenungan diri, perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu sosial. (Rochmah, 2005: 176)

Menurut E.H Erikson mengemukakan bahwa adolesensia merupakan masa dimana terbentuk suatu perasaan baru mengenai identitas. Identitas mencakup cara hidup pribadi yang dialami sendiri atau



sulit dikenali orang lain. Secara hakiki ia tetap sam meski telah mengalami berbagai macam perubahan. Menurut Hurlock Istilah *adolescence* bersal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti 'tumbuh' atau 'tumbuh menjadi dewasa'. Seringkali istilah ini dipakai sebagai sebutan bagi kaum remaja. Lazimnya, masa remaja mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berahir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Penelitian tentang perubahan perilaku, sikap, dan nilai-nilai menunjukkan bahwa pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja. Dengan demikian, secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa remaj dan akhir masa remaja. (Rochmah, 2005: 177)

Menurut Soesilo windra dini Garis pemisah antara awal masa remaja dan akhir masa remaja terletak kira-kira di sekitar usia 17 tahun. Usia saat masa rata-rata setiap remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas. Dan ketika remaja duduk di kelas terakhir, biasanya orang tua menganggapnya hampir dewsa dan berada diambang perbatasan untuk masuk dunia kerja, melanjutkan pendidikan tinggi, atau mengikuti pelatihan kerja tertentu. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun sampai 16/17 tahun dan akhir masa remaja dimulai usia 16/17 tahun sampai 21 tahun . Sedangkan Syaikh M.Jamaluddin Mahfuzh menyatakan bahwa usia 12 tahun sampai 15 tahun disebut fase permulaan remaja, usia 15 tahun sampai 18 tahun disebut fase pertengahan remaja, usia 18 tahun sampai usia 22 tahun disebut fase paripurna remaja, dan usia 22 tahun sampai 30 tahun sebagai fase kematangan dan pemuda . Menurut Yulia Singgih istilah *adolesensia* yang artinya “remaja” dalam arti yang luas, meliputi semua perubahan. Menurutny, remaja merupakan masa peralihan anarata masa anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai 21 tahun. (Rochmah, 2005: 178)

Dengan demikian, adapat dipahami bahwa pada umumnya permulaan masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahna fisik yang mendahului kematangan seksual. Dan bersamaan dengan itu, dimulai



proses perkembangan psikis remaja, di mana mereka mulai melepaskan diri dari ikatan dengan orang tuanya. Kemudian terlihat pula perubahan-perubahan kepribadian yang muncul dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat. Adoleses dalam hal ini yang dimaksud adalah remaja yang mengalami pertumbuhan ke arah kematangan fisik maupun social psikologis, hal yang berahir inilah terutama diharapkan terjadi pada remaja untuk kedewasaan yang sesungguhnya. Masa reamaja meliputi perkembangan, pertumbuhan, dan permasalahan yang jelas berbeda dengan masa sebelumnya maupun masa sesudahnya. Apabila timbul permasalahan pribadi pada masa kini, maka sifat permasalahan memiliki cirri khas. Dengan demikian, bantuan kepada para remaja untuk menyelesaikan sesuatu masalah seyogyanya didasari pendekatan yang khusus dari sudut psikologi remaja. (Rochmah, 2005: 179)

4. Akhlak

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilaku, baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial.

Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material. Sehingga manusia terlampaui mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.

Manusia seperti kehilangan kendali dan salah arah bila nilai-nilai spiritual ditinggalkan, sehingga mudah terejerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak. (Mustofa, 1997: 16)



G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Denzin menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan dokumentasi. (Moleong, 2004: 5)

2. Pendekatan/Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah Studi kasus atau penelitian kasus (case study), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran khas dari sifat-sifat khas ini akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. (Nazir, 2005: 57)

Hasil dari penelitian kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga dan sebagainya.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Yakni data yang diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan beberapa teknik penelitian, diantaranya yaitu interview (wawancara).

b. Data Sekunder

Yakni diambil dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini (studi kepustakaan)

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut



a. Observation(Observasi)

Poerwanto mengatakan Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. (Jauhari, 2010:48)

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai Dampak jilboobs terhadap kepribadian dalam pembentukan konsep diri si pemakai jilboobs di Jurusan MUAMALAH.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014: 137)

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara mendalam, guna mendapatkan informasi mengenai Dampak jilboobs terhadap kepribadian di Jurusan MUAMALAH yang selanjutnya akan dianalisis untuk dijadikan informasi dalam penelitian ini.

5. Teknis Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun data secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 103) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis study kasus, adapun langkah-langkah dalam meneliti kasus adalah sebagai berikut:



Langkah-langkah analisis data pada study kasus, yaitu :

- a. Mengorganisir informasi
- b. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode
- c. Membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya
- d. Peneliti menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori
- e. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural dan kasus baik untuk peneliti maupun untuk penerapan pada kasus yang lain
- f. Menyajikan secara naratif

6. Sumber Informasi (Informan)

Menurut Moleong Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Persyaratan dalam memilih dan menentukan informan yaitu, ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.

Pihak yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah pihak Mahasiswi Jurusan MUAMALAH Semester IV IAIN SYEKH NURJATI CIREBON.

H. Rencana Waktu Penelitian

Waktu penelitian dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Persiapan
 - a. Pengurusan administrasi penelitian
 - b. Persiapan bahan/materi penelitian
 - c. Konsultasi lapangan (Pra-survey)
2. Pelaksanaan
 - a. Pengumpulan data primer
 - b. Pengolahan data
 - c. Analisis data
 - d. Pembuatan draft laporan



- e. Konsultasi penelitian
- 3. Penulisan Laporan, meliputi
 - a. Konsultasi Laporan akhir
 - b. Penggandaan Laporan
 - c. Penyerahan Laporan Akhir
 - d. Sidang Munaqasah



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, Nashiruddin, Muhammad, 2013. *Ayo Berhijab*. BanjarsariSolo: Tim Abyan
- Asrori, Muhammad, Prof.Dr, Ali, Muhammad, Prof.Dr. 2008. *Psikologi Remaja perkembangan pesertadidik*. Jakarta :PT Bumi Aksara
- ats-Tsuwaini, Dr. Muhammad Fahd. 2011. *Jilbab Pesona Ku*. Jakarta : Qisthi Press
- Elfi Yulianti, Rochmah, M.Pd.i. 2005. *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta : STAIN Ponorogo Press
- Hamid,Abdul,M.Ag.Drs.K.H,Saebani, Ahmad, Beni,M.Si.Drs.2012.*Ilmu Akhlak*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA.
- Ibn As-Sayyid Salim, Abu Malik Kamal,2013.*Fikih Sunnah Wanita*. Jakarta: Qisthi Press.
- Mustofa, RDRS.H.A.1997.*Akhlak Tasawuf*. Bandung:CV PUSTAKA SETIA
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke-20. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.Pd Jauhari, Heri Drs. 2010.*Paduan Penulisan Skripsi teori dan aplikasi*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Nazir,Moh, Ph.D. 2005. *Metode Penelitian*. Cet ke-6. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nasirudin,Endi,M.Si,Dr.H.2010. *Psikologi Remaja*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA
- Nurihsan,Juntika,M.Pd.Prof.Dr.A,YusufLN,Syamsu,M.Pd.Prof.Dr.2007. *Teori Kepribadian*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Sugiyono, Prof. Dr.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi, Drs,B.A.,M.A.,Ed.S,Ph.D. 2013. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Quran, Syamil. 2007. *YASMINA Al-Quran & Terjemah. Bogor* : Departemen Agama RI

Zami, Elzami. 2014. *A-Z Hijab*. Jakarta : Pustaka Oasis

(<http://simomot.com/2014/08/09/jilboobs-jilbab-gaul-atau-jilbab-funky-menurut-agama-islam-dan-sosiolog/>)

http://www.academia.edu/5160087/TEKNIK_ANALISIS_DATA